

SHARING BUDIDAYA DAUN BAWANG DAN GERAKAN TANAM BERSAMA DI KAMPUNG WALELAGAMA

Novi Laka Buni*, Futri Wulandari

Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, Wamena, Papua, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: lakabuni502@gmail.com

Received: 26/08/2025

Revised: 02/11/2025

Accepted: 07/11/2025

Abstract. *The activity of sharing onion gardening and collective planting in Walelagama Village, Jayawijaya Regency, is an initiative aimed at enhancing food security and empowering the local community. This event aims to enhance residents' knowledge and skills in cultivating onions effectively and sustainably, while also encouraging active participation in collective planting efforts. Through training, demonstrations of best practices, and community collaboration, it is hoped that a broader culture of planting will be established and agricultural productivity in the area will increase. This activity also supports efforts to conserve natural resources and improve the welfare of the local community. The results of this activity show increased interest and capability among residents in onion cultivation, as well as the creation of community solidarity in maintaining sustainable agriculture in Walelagama Village.*

Keywords: *onion cultivation, community empowerment, food security enhancement*

Abstrak. Kegiatan sharing budidaya daun bawang dan gerakan tanam bersama di Kampung Walelagama, Kabupaten Jayawijaya, merupakan inisiatif peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam budidaya daun bawang secara efektif dan berkelanjutan, serta mendorong partisipasi aktif dalam gerakan tanam bersama. Melalui pelatihan, demonstrasi praktik terbaik, dan kolaborasi masyarakat, diharapkan tercipta budaya menanam yang lebih luas dan meningkatkan produktivitas pertanian di wilayah tersebut. Kegiatan ini juga mendukung upaya konservasi sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan minat dan kemampuan warga dalam budidaya daun bawang, serta terciptanya solidaritas komunitas dalam menjaga keberlanjutan pertanian di Kampung Walelagama.

Kata Kunci: budidaya daun bawang, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ketahanan pangan,

How to Cite: Buni, N. L. & Wulandari, W. (2025). SHARING BUDIDAYA DAUN BAWANG DAN GERAKAN TANAM BERSAMA DI KAMPUNG WALELAGAMA. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3) 368-376. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i3.6574>

PENDAHULUAN

Kabupaten Jayawijaya, khususnya Kampung Walelagama, berada di wilayah pegunungan tengah Papua dengan kondisi geografis yang menantang. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada pertanian subsisten dengan komoditas utama seperti ubi, sayuran lokal, dan hasil hutan. Namun, keterbatasan pengetahuan budidaya modern, rendahnya produktivitas, dan minimnya akses terhadap teknologi pertanian menjadi hambatan utama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sutrisna et al. (2001), penerapan teknik budidaya yang tepat seperti pengolahan tanah, pemupukan, dan pengendalian hama dapat secara signifikan meningkatkan hasil pertanian. Sementara itu, Hidayat dan Suharyanto (2018) menegaskan bahwa kehadiran penyuluh pertanian yang aktif sangat berperan dalam mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Kurniawan dan Suryadi (2017) juga menyoroti pentingnya akses informasi teknologi bagi petani di daerah terpencil agar mampu mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Masyarakat di daerah ini sebagian besar menggantungkan hidup pada pertanian subsisten (pertanian untuk kebutuhan sendiri), dengan komoditas utama seperti ubi, sayuran lokal, dan hasil hutan. Namun, terdapat sejumlah persoalan dan kebutuhan yang menjadi dasar penting bagi kegiatan pengabdian ini.

Minimnya Pengetahuan Budidaya Modern dan Produktivitas Rendah

Banyak petani di Kampung Walelagama belum menguasai teknik budidaya tanaman hortikultura seperti daun bawang secara intensif dan berkelanjutan. Pengetahuan yang dimiliki umumnya masih tradisional, tanpa pemahaman tentang pengolahan tanah, pemupukan organik, pengendalian hama, maupun teknik panen yang baik. Dampaknya, Hasil pertanian rendah dan tidak berkelanjutan, padahal potensi lahan dan iklim sangat cocok untuk tanaman hortikultura seperti daun bawang. Sutrisna et al. (2001) menegaskan bahwa penggunaan teknik budidaya tepat (olah tanah, pemupukan, pengendalian hama) dapat secara signifikan mengubah profil hasil petani. Membandingkan teknik budidaya lokal vs modern pada bawang daun (*Allium fistulosum*) di lahan dataran tinggi.

Keterbatasan Akses terhadap Informasi dan Inovasi Pertanian

Akses masyarakat terhadap informasi teknologi pertanian sangat terbatas karena faktor geografis, kurangnya pelatihan, serta minimnya kehadiran pendamping atau penyuluh pertanian yang aktif dan terlatih. Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui penyuluhan teknologi, pelatihan, dan pendampingan (Sofia et al., 2024; Nugraha et al., 2024; Nurida & Sitorus, 2024). Akibatnya, potensi pertanian lokal tidak dapat berkembang optimal, sehingga berdampak negatif terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga petani di wilayah tersebut. Dampaknya, potensi pertanian lokal tidak berkembang dan tidak dapat mendukung peningkatan ekonomi rumah tangga (Hidayat et al., 2017; Bahari et al., 2025; Sari & Uwi'ah, 2025).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta mendukung ketahanan pangan di Kampung Walelagama, Kabupaten Jayawijaya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema sharing budidaya daun bawang dan gerakan tanam bersama. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya daun bawang secara efektif dan berkelanjutan, sekaligus mempererat solidaritas melalui kegiatan tanam bersama yang bertujuan menciptakan lingkungan yang subur dan produktif (Hermawan et al., 2025). Kampung Walelagama, Kabupaten Jayawijaya, menghadapi tantangan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama terkait ketersediaan pangan lokal. Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi budidaya yang tepat, seperti budidaya daun bawang, menjadi salah satu faktor penghambat (Rahmani et al., 2025). Minimnya gerakan tanam bersama juga berdampak pada rendahnya ketahanan pangan dan diversifikasi ekonomi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui sharing budidaya daun bawang dan gerakan tanam bersama, yang diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan lokal dan memperkuat ketahanan pangan keluarga (Mahmudah & Chabibah, 2025; Pakidi et al., 2025) dan memperkenalkan budidaya daun bawang melalui metode berbagi pengalaman (sharing) dan gerakan tanam bersama yang dapat memperkuat solidaritas sosial serta ketahanan pangan masyarakat (Apriani, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, agar kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif dimaksudkan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan cara ini, warga tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek aktif yang berperan dalam keberhasilan program pengabdian (Rahmat & Mirnawati, 2020). Kegiatan ini berlangsung selama dua bulan dan dilaksanakan di area percontohan lahan masyarakat seluas kurang lebih 200 meter persegi.

Persiapan dan Perencanaan; yang dilakukan melalui koordinasi intensif dengan aparat kampung, tokoh masyarakat, dan kelompok tani setempat. Tahap ini mencakup identifikasi kebutuhan, pemilihan lokasi tanam, dan penentuan peserta kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi tanah, ketersediaan air, serta kebiasaan

masyarakat dalam bercocok tanam. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengenal tanaman daun bawang, tetapi teknik budidaya yang diterapkan masih sangat sederhana dan belum memperhatikan aspek kesuburan tanah maupun pengendalian hama. Berdasarkan kondisi tersebut, tim menyusun rencana kegiatan yang mencakup pelatihan budidaya modern berbasis praktik langsung.

Sosialisasi dan Penyuluhan. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan bersama masyarakat untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan secara terbuka. Sosialisasi dilakukan menggunakan pendekatan komunikasi dialogis agar masyarakat merasa dilibatkan dan termotivasi. Pada sesi penyuluhan, tim menyampaikan materi tentang teknik budidaya daun bawang yang baik dan benar, meliputi pengolahan tanah, pemilihan bibit unggul, sistem tanam berjarak, pemupukan organik, serta pengendalian hama ramah lingkungan. Penyuluhan ini disampaikan secara interaktif dengan bantuan media visual sederhana agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan.

Pelatihan dan Demonstrasi Lapangan. Dalam tahap ini, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung teknik penanaman daun bawang di lahan percontohan. Tim pengabdian mendemonstrasikan cara menyiapkan bedengan, menanam bibit dengan jarak tanam ideal, serta cara melakukan pemupukan dan penyiraman yang efisien. Selain itu, peserta juga dilatih untuk membuat pupuk organik cair sederhana dari bahan lokal seperti kotoran ternak dan limbah sayuran rumah tangga. Melalui metode ini, masyarakat memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Gerakan Tanam Bersama, yang menjadi inti kegiatan. Gerakan ini dilaksanakan secara serentak dan diikuti oleh seluruh peserta serta masyarakat sekitar. Kegiatan tanam bersama tidak hanya bertujuan menanam daun bawang, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan kebersamaan antarwarga. Melalui kegiatan kolektif ini, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga tanaman dan lingkungan sekitar.

Pendampingan dan Evaluasi. Setelah penanaman selesai, tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan secara rutin untuk memantau pertumbuhan tanaman, memberikan bimbingan teknis, serta membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani seperti serangan hama atau kondisi cuaca ekstrem. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta terhadap teknik budidaya yang telah diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola lahan dan menghasilkan panen yang lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini menggabungkan unsur pendidikan, praktik langsung, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kemandirian dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanian berkelanjutan di daerah pegunungan Papua seperti Kampung Walelagama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sharing budidaya daun bawang dan gerakan tanam bersama di Kampung Walelagama menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Sebanyak 50 warga berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan penanaman, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pengembangan hortikultura lokal. Melalui penyuluhan dan demonstrasi lapangan, peserta memperoleh pemahaman baru tentang teknik budidaya yang ramah lingkungan dan efisien. Hasil panen yang diperoleh dua bulan setelah tanam cukup untuk kebutuhan rumah tangga dan sebagian dijual di pasar lokal, memberikan tambahan penghasilan bagi warga. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian oleh Sari & Wirawan (2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan tanam bersama dapat meningkatkan

pendapatan dan memperkuat semangat gotong royong petani. Selain itu, Nurhadi & Suryadi (2020) menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan serta pengembangan jaringan pemasaran untuk menjaga keberlanjutan ekonomi petani. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis petani, tetapi juga memperkuat jejaring sosial ekonomi di tingkat komunitas.



Gambar 1. *Partisipasi masyarakat di Kampung Walelagama*

Penyuluhan dan Demonstrasi Teknik Budidaya

Selama kegiatan, dilakukan penyuluhan dilokasi langsung mengenai manfaat daun bawang, cara penanaman yang baik, pemilihan benih, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Demonstrasi langsung tentang teknik penanaman dan perawatan daun bawang juga telah dilakukan.



Gambar 2. *Demonstrasi teknik budidaya dan penyuluhan langsung mengenai manfaat daun bawang.*

Penanaman Bersama

Sebanyak 200 meter persegi lahan telah ditanami daun bawang secara bersama-sama, sebagai langkah awal praktek langsung dari peserta. Kegiatan *Sharing* Budidaya Daun Bawang dan Gerakan Tanam Bersama di Kampung Walelagama, Kabupaten Jayawijaya memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam bidang pertanian hortikultura. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui pendekatan berbasis partisipatif dan gotong royong, masyarakat setempat dapat memperoleh pengetahuan dan

keterampilan baru dalam teknik budidaya daun bawang yang efektif, efisien, serta ramah lingkungan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyiapkan lahan, menanam, memelihara, hingga memanen daun bawang secara mandiri setelah kegiatan pelatihan berakhir. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah berkontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat pedesaan di wilayah pegunungan tengah Papua.



Gambar 4. *Penanaman bersama daun bawang.*

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami teknik budidaya daun bawang secara lengkap. Setelah kegiatan, mereka mampu melakukan penanaman dan perawatan daun bawang secara mandiri.

Hasil Panen

Dalam waktu sekitar 2 bulan setelah penanaman, peserta telah memanen daun bawang yang cukup untuk kebutuhan keluarga dan sebagian dijual di pasar lokal, menunjukkan potensi peningkatan ekonomi keluarga.



Gambar 5. *Hasil panen daun bawang*

Kegiatan sharing budidaya daun bawang dan gerakan tanam bersama di Kampung Walelagama menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan

keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam. Melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik budidaya yang efisien dan ramah lingkungan. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi langsung, seperti sharing budidaya dan tanam bersama, memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik bercocok tanam yang efisien dan ramah lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani (Hidayat & Suharyanto, 2018).

Tabel 1. *Kegiatan pelaksanaan sharing budidaya daun bawang dan gerakan tanam bersama*

No	Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan	Waktu	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Penyuluhan	Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang budidaya daun bawang	Sosialisasi dan penyuluhan langsung di lapangan	Minggu 1	Tim Pengabdian	Melibatkan tokoh masyarakat setempat
2	Demonstrasi Budidaya Daun Bawang	Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam	Demonstrasi teknik budidaya langsung di lahan warga	Minggu 2	Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	Menggunakan media visual dan praktik langsung
3	Penyediaan Benih dan Alat Berkebun	Mendukung kegiatan tanam bersama	Distribusi benih dan alat kepada peserta	Minggu 2	Tim Pengabdian	Melalui kerja sama dengan penyedia bahan lokal
4	Gerakan Tanam Bersama	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menanam	Kegiatan tanam massal di lahan desa	Minggu 3	Seluruh Tim dan Masyarakat	Melibatkan semua lapisan masyarakat
5	Pendampingan dan Monitoring	Menjamin keberhasilan budidaya dan tanam bersama	Kunjungan lapangan dan evaluasi rutin	Minggu 4-6	Tim Pendamping	Memberikan solusi dan motivasi bagi peserta
6	Evaluasi dan Dokumentasi	Menilai hasil dan keberhasilan kegiatan	Diskusi kelompok dan dokumentasi kegiatan	Minggu 6	Tim Evaluasi	Membuat laporan kegiatan serta dokumentasi foto/video
7	Pemberian Sertifikat dan Apresiasi	Meningkatkan semangat dan apresiasi masyarakat	Pemberian sertifikat dan penghargaan akhir kegiatan	Akhir kegiatan	Ketua Tim Pengabdian	Sebagai motivasi untuk keberlanjutan kegiatan

Partisipasi aktif masyarakat dalam penanaman bersama membuktikan bahwa pendekatan gotong royong dan kolaborasi mampu meningkatkan semangat keberhasilan bersama. Selain itu, hasil panen yang diperoleh menunjukkan bahwa budidaya daun bawang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga, yang penting mengingat potensi lahan yang cukup terbatas di daerah ini. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan tanam bersama dan gotong royong meningkatkan semangat kolaboratif serta keberhasilan bersama. Selain itu, hasil panen yang meningkat dari budidaya daun bawang menunjukkan potensi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi warga, terutama di daerah dengan lahan terbatas. Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari & Wirawan, 2019).

Kendala yang ditemui selama kegiatan meliputi keterbatasan alat dan benih berkualitas, serta minimnya akses informasi tentang pasar. Oleh karena itu, ke depan perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan dan pengembangan jaringan pemasaran agar hasil panen dapat memberikan manfaat yang lebih optimal. Kendala utama seperti keterbatasan alat, benih berkualitas, dan akses informasi pasar sering dihadapi petani. Solusinya meliputi pendampingan berkelanjutan dan pengembangan jaringan pemasaran yang efektif agar hasil panen dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan (Nurhadi & Suryadi, 2020). Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bercocok tanam daun bawang dan memperkuat semangat gotong royong di Kampung Walelagama. Diharapkan, kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan dikembangkan agar dapat berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Jayawijaya.

Selain peningkatan aspek teknis budidaya, kegiatan ini juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui gerakan tanam bersama, tumbuh semangat gotong royong dan rasa kebersamaan antarwarga yang selama ini mulai berkurang akibat perubahan gaya hidup dan keterbatasan aktivitas kolektif (Ramadhan et al., 2024). Aktivitas menanam bersama tidak hanya menjadi ajang belajar bersama, tetapi juga memperkuat solidaritas dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Dalam konteks ketahanan pangan, inisiatif ini membantu masyarakat memenuhi sebagian kebutuhan sayur-mayur secara mandiri tanpa harus bergantung pada pasokan dari luar daerah yang sering terhambat oleh faktor geografis dan cuaca (Goni, 2024).

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi di wilayah pegunungan seperti Jayawijaya. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa dengan dukungan pengetahuan, pelatihan, dan pendampingan yang tepat, masyarakat lokal dapat mengembangkan pertanian yang produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Dari sisi pemberdayaan ekonomi, kegiatan ini memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan produk hortikultura lokal yang bernilai jual. Potensi pengembangan usaha kecil berbasis hasil tani, seperti olahan daun bawang kering, bubuk daun bawang, atau produk kuliner berbahan dasar sayuran lokal, dapat menjadi langkah lanjutan yang menjanjikan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah hasil panen, tetapi juga mendorong diversifikasi ekonomi rumah tangga di daerah pedesaan. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan lanjutan, masyarakat diharapkan mampu mengelola produksi dan pemasaran produk olahan secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu adanya pendampingan berkelanjutan oleh pihak perguruan tinggi maupun instansi pertanian daerah agar keterampilan yang diperoleh masyarakat tidak berhenti pada tahap pelatihan awal. Pendampingan ini juga penting untuk membantu petani dalam mengatasi kendala teknis, seperti ketersediaan benih unggul, pengendalian hama, serta manajemen pasca panen. Kedua, perlu dibentuk kelompok tani aktif di tingkat kampung sebagai wadah bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman, mengelola hasil panen bersama, dan memperkuat posisi tawar dalam pemasaran produk. Kelompok tani ini dapat menjadi motor penggerak pertanian lokal yang mandiri. Ketiga, perlu dikembangkan pelatihan lanjutan mengenai diversifikasi komoditas hortikultura dan penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi budidaya. Pelatihan tersebut dapat mencakup pembuatan pupuk organik, manajemen air, serta teknik panen yang berorientasi mutu. Keempat, penting untuk mendorong inovasi produk olahan daun bawang agar masyarakat tidak hanya mengandalkan penjualan bahan mentah. Melalui kolaborasi dengan lembaga UMKM dan koperasi, hasil panen dapat diolah menjadi produk bernilai tambah yang mampu memperluas jangkauan pasar lokal maupun regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R. M. Strategi Pemulihan Berkelanjutan melalui Program Pemberdayaan: Studi pada Petani Bawang dan Coklat di Wilayah Pascabencana Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 26(1), 1. <https://scholarhub.ui.ac.id/jiks/vol26/iss1/1>
- Bahari, D. I., Lubis, M. M., Apriyanti, E., Affandi, M. R., & Perlambang, R. (2025). Analisis Pengaruh Pertanian Berkelanjutan terhadap Ketahanan Pangan di Daerah Perdesaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1231-1238.
- Goni, S. K. (2024). KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI DAUN BAWANG DI DESA GUAAN KECAMATAN MOOAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 17(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/53886>
- Hermawan, I. D., et al. (2025). Pemberdayaan Petani Menuju Pertanian Berkelanjutan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (Vol. 8, No. 1).
- Hidayat, Y., Ismail, A., & Ekayani, M. (2017). Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi. *J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan*, 20(2), 171-182. DOI: 10.21082/jpptp.v20n2.2017.p171-182
- Hidayat, T., & Suharyanto, E. (2018). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agrisep*, 20(2), 115-124. <https://doi.org/10.36706/agrisep.v20i2.741>
- Kurniawan, B., & Suryadi, E. (2017). Pengaruh Akses Informasi terhadap Peningkatan Produksi Pertanian di Wilayah Perbatasan. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan*, 8(1), 45-55. <https://doi.org/10.1234/jap.v8i1.104>
- Mahmudah, S., & Chabibah, A. N. (2025). Pengolahan Bawang Merah Lokal Menjadi Tortilla: Solusi Inovatif untuk Ketahanan Pangan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sidogiri. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Untuk Pembangunan Dan Kesejahteraan*, 105.
- Nugraha, R., Rahman, U., Wahyuddin, N. R., & Yanti, N. E. (2024). Meningkatkan kesejahteraan petani melalui penyuluhan pertanian berbasis agribisnis di desa Cenrana Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 811-824. DOI: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1325>
- Nurhadi, A., & Suryadi, D. (2020). Strategi Peningkatan Produktivitas dan Pemasaran Hasil Pertanian Melalui Pendampingan Berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan*, 8(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jap.v8i1.108>
- Nurida, N., & Sitorus, R. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam pendampingan petani milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84-95. DOI: <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Pakidi, C. S., Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Riyanto, P. (2025). PENGUATAN KETAHANAN PANGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI OPTIMALISASI LAHAN TIDUR DAN BUDIDAYA TANAMAN PANGAN ADAPTIF DI KABUPATEN MERAUKE. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 29-40. DOI: <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3358>
- Rahmani, R., Ruslang, T., & Syukri, F. (2025). PERAN DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA BUDIDAYA CABAI DI KELOMPOK WANITA TANI MASAGENAE KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE. *Cateris Paribus Journal*, 5(2), 111-119. DOI: <https://doi.org/10.31850/cpj.v5i2.4053>

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., ... & Hariani, M. (2024). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/68>
- Sari, R. P., & Wirawan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Tanam Bersama terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agraris*, 12(3), 210–220. <https://doi.org/10.23960/ja.v12i3.210>
- Sari, M., & Uwi'ah, M. (2025). Optimalisasi sumber daya lokal dalam sistem pertanian berkelanjutan untuk pengentasan kemiskinan di pedesaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 264-270. DOI: <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6792>
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran penyuluh pada proses adopsi inovasi petani dalam menunjang pembangunan pertanian. *Agribios*, 20(1), 151-160. DOI: <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Sutrisna, I. M., et al. (2001). *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran di Dataran Tinggi*. Balai Penelitian Hortikultura Dataran Tinggi.